

SEMINAR NASIONAL SAINS DAN TEKNIK FST UNDANA (SAINSTEK-IV)
Hotel Swiss-Belinn Kristal Kupang, Kupang - 25 Oktober 2019

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN PANGAN
DI DESA SAHRAEN KECAMATAN AMARASI SELATAN KABUPATEN KUPANG

Maria T.L. Ruma¹, Rony S.Mauboy² dan Sonya Subu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan, serta cara pengolahannya oleh masyarakat Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan adalah deskriptif, pengambilan sampel tumbuhan dengan teknik eksplorasi dan koleksi serta wawancara terhadap responden. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 37 jenis tumbuhan (teridentifikasi) dan 7 jenis tidak (teridentifikasi) sebagai bahan pangan dan 47 jenis tumbuhan sebagai obat-obatan. Jenis tumbuhan sebagai pangan yaitu sereal (padi, jagung, kacang-kacangan), umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar, ubi keladi dan ubi kelapa), buah-buahan (adefok, asam, belimbing, jeruk, lemon, pepaya, sirsak, srikaya, semangka) sayur-sayuran (paria, kelor, terong, ubi kayu, nangka, pisang, pepaya, ketimun) bumbu/rempah-rempah (sereh, bawang merah, bawang putih, kunyit, lengkuas). Cara pengolahan bahan pangan adalah direbus, dikukus, dibakar dan digoreng.

Kata kunci: identifikasi, tumbuhan, pangan, pengolahan

Author : Maria T.L. Ruma, Rony S.Mauboy dan Sonya Subu

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Timor di Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki beberapa kawasan hutan yang dibagi menjadi beberapa bagian sesuai peruntukannya yaitu hutan produksi, hutan lindung, suaka alam, wisata alam, dan hutan konservasi sehingga kelestarian hayati tetap terjaga. Kawasan hutan tersebut antara lain Taman Wisata Alam Bipolo, Cagar Alam Gunung Mutis, Taman Buru Dataran Bena, Kawasan Hutan Cagar Alam Maubesi, Taman Wisata Alam Camplong, dan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes (Anonim, 2010). Berbagai jenis tumbuhan di kawasan hutan dapat dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti pemenuhan akan sandang, pangan, dan papan.

Masyarakat desa Sahraen kecamatan Amarasi Selatan merupakan masyarakat yang kehidupannya tergantung pada tumbuhan yang ada disekitar. Tumbuhan tersebut digunakan sebagai bahan makanan, bahan obat-obatan, bahan kosmetik, bahan pestisida, juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (dijual).

Masyarakat desa Sahraen juga mempunyai aturan dalam memanfaatkan tumbuhan secara berkelanjutan berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Hal ini didasarkan pada pengetahuan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan secara berkelanjutan dalam suatu masyarakat secara tradisional dalam upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan yang ada. Pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun tetap memperhatikan keadaan jenis tumbuhan sehingga jenis tumbuhan tersebut tidak hilang atau punah. Salah satu cara yang dilakukan dengan memanfaatkan jenis tumbuhan sesuai kebutuhan serta dilakukan penanaman kembali juga budidaya terhadap jenis-jenis tumbuhan liar. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan seperti jagung, padi, kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran dan rempah-rempah. Jenis-jenis tumbuhan ini merupakan tanaman lokal secara turun-temurun dimanfaatkan dan dibudidayakan oleh masyarakat, sedangkan jenis tumbuhan sebagai obat-obatan seperti pepaya, ubi kayu, asam, sambilo, coco bebek dan lain-lain.

Tamin & Arbain (2000), menyatakan setiap kelompok masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk kehidupan, sebagai bahan pangan, obat-obatan, peralatan rumah tangga, bahan perlengkapan upacara adat. Jenis ramuan, komposisi dan proses pembuatan atau pengolahan dilakukan secara tradisional menurut cara dari masing-masing suku atau kelompok yang diterima secara turun-temurun. Namun, dalam pemanfaatannya jenis-jenis tumbuhan tersebut belum didata secara ilmiah untuk mengetahui nama ilmiah, dibuat deskripsi, proses pengolahan juga manfaat lain yang dapat diketahui oleh masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan awal pengumpulan data sebagai data base untuk mengetahui keanekaragaman hayati yang dimiliki di desa Sahraen kabupaten Kupang. Oleh karena itu suatu penelitian telah dilakukan untuk mendata atau menginventarisasi serta

mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat-obatan, serta cara pengolahan oleh masyarakat desa Sahraen kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang.

2. MATERI DAN METODE

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Sahraen kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan yakni alat tulis menulis, kamera, alat perekam suar, gunting tanaman, loupe, sprayer, buku identifikasi, buku koleksi, parang, linggis atau parang, tali rafia, koran bekas, kertas label, etiket gantung, alkohol 70%, lackban, kantong plastik berbagai ukuran, sampel tumbuhan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengambilan sampel dilapangan dilakukan dengan teknik eksplorasi, koleksi serta dokumentasi.

A. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan komunikasi dengan kepala desa atau orang-orang yang dipercaya di desa tersebut untuk mendapatkan data tentang masyarakat yang akan dijadikan sebagai responden.

b. Wawancara Responden

Wawancara didahului dengan peneliti mendatangi responden yang sudah didatayakn tua adat/kepala suku, pakar obat/dukun untuk di wawancarai sekaligus menyampaikan tujuan dilakukan wawancara dan menentukan kesepakatan waktu untuk dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara semi terstruktur (daftar pertanyaan terlampir), juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas yang sesuai konteks daftar pertanyaan. Wawancara responden dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Dawan (bahasa lokal Timor) yang diterjemahkan oleh pendamping. Wawancara berlangsung dalam bentuk diskusi langsung bersama responden. Untuk berdiskusi peneliti bertindak sebagai mediator yang selalu menggali pengetahuan responden tanpa adanya tekanan terhadap responden.

Hal-hal yang diwawancarai adalah jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, dan obat-obatan. Nama/identitas tumbuhan yang dimanfaatkan. Perlakuan-perlakuan khusus dalam pengambilan tumbuhan di lapangan; cara mengolah tumbuhan baik sebagai bahan makanan, bahan obat-obatan. Hasil Wawancara dicatat dan direkam dengan alat perekam, didiskusikan lagi dengan responden untuk mengecek kebenaran hasil wawancara. Data hasil wawancara ditabulasi kemudian dibuat kesimpulan.

c. Eksplorasi dan Koleksi Sampel

Eksplorasi dengan melakukan penjelajahan pada daerah/tempat tumbuhnya tumbuhan baik di perkebunan, pekarangan, hutan, pantai, gunung, bersama responden yang dipercaya sebagai pendamping. Pengambilan sampel dilakukan saat koleksi dengan mengambil organ-organ tumbuhan secara lengkap yang meliputi akar, batang, daun, bunga, buah dan biji, sejumlah 3-4 sampel untuk identifikasi, herbarium dan dokumentasi, serta dipasang etiket gantung yang berisi informasi seperti: nama lokal, nama tempat, nomor koleksi, nama kolektor, tanggal koleksi, ciri-ciri lain yang mungkin akan hilang saat pengawetan. Organ-organ tumbuhan yang dikoleksi dimasukkan dalam kantong plastik besar, lalu ke tempat penginapan. Organ biji/buah yang sangat kecil dimasukkan dalam plastik kecil dan diberi label. Di penginapan, semua organ tumbuhan hasil koleksi dimasukkan dalam kertas koran, kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik besar, disemprot alkohol 70%, selanjutnya dibawa ke laboratorium untuk dilakukan identifikasi dan pembuatan herbarium.

2. Tahap Pelaksanaan di laboratorium

a. Pengepresan dan Pengeringan

Di laboratorium sampel dikeluarkan dari plastik, mengganti kertas koran lama dengan yang baru, selanjutnya dilakukan pengepresan dan pengeringan pada suhu kamar. Pengecekan sampel dilakukan setiap 2-3 hari, untuk mengetahui apakah sampel tumbuhan sudah kering atau belum. Apabila sampel tumbuhan sudah kering dikeluarkan dan dilanjutkan dengan identifikasi dan deskripsi.

b. Identifikasi Sampel

Sampel diidentifikasi dengan cara: mencocokkan ciri-ciri tumbuhan hasil koleksidengan ciri-ciri dari buku-buku sumber dan menggunakan kunci identifikasi (Backer dan Backhuizen, 1965, Van Steenis, 1997).

c. Deskripsi sampel

Hasil pengamatan dibuat deskripsi lengkap dari setiap jenis tumbuhan. Urutan deskripsi bersifat konsisten yang dimulai dari organ vegetative baru generatif (bagian tumbuhan dari bawah ke atas misalnya dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji, bersifat umum ke khusus seperti perawakan daur hidup, dengan mengacu (Radford, 1986 dan Vogel 1987).

B. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif, ditabulasi serta disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sahraen merupakan salah satu dari 5 desa yang terletak paling Selatan kecamatan Amarasi Selatan, dengan jarak tempuh dari ibu kota provinsi ± 45 km. Memiliki luas wilayah 36,8 Ha. Desa Sahraen terdiri dari 5 dusun dengan batas-batas wilayah bagian utara berbatasan dengan desa Retraen, bagian barat berbatasan dengan desa Erbaun, bagian timur berbatasan dengan desa Retraendan bagian selatan berbatasan dengan Laut Timor. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan nelayan. Desa Sahraen mempunyai ketinggian ± 500 meter dpl dengan curah hujan dan iklim sedang (Anonim, 2012³). Perbedaan kondisi seperti ini dapat memungkinkan adanya perbedaan keragaman jenis tumbuhan pangan dan tumbuhan obat.

Desa Sahraen memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi, salah satunya sebagai penghasil pangan dan obat-obatan. Jenis tumbuhan penghasil pangan dan tumbuhan obat ada yang dibudidayakan dan ada pula yang tumbuh liar di hutan. Selain itu juga digunakan sebagai tanaman hias, bahan bangunan dan kayu bakar, serta dijual.

Jenis-jenis Tumbuhan sebagai bahan Pangan Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 37 jenis tumbuhan sebagai bahan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sahraen. Jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel . Jenis-jenis Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Latin	Nama Suku
1	2	3	4	5
A	Jenis-jenis serealia			
1	Pena	Jagung	<i>Zea mays L.</i>	Poaceae
2	Maka	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	
3	Kna kase	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea L.</i>	Papilionaceae
4	Foe	Kacang hijau	<i>Vigna radiata L.</i>	
5	Kna Nasi	Kacang nasi	<i>Vigna umbellata L.</i>	Fabaceae
6	Tuinis	Kacang turis, kacang gude	<i>Cajanus cajan L.</i>	
B	Jenis ubi-ubian			
1	Rauk nare	Talas	<i>Colocasia esculenta L.</i>	Araceae
2	Rauk neke	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta Crantz.</i>	Euphorbiaceae
3	Rauk kase	Ubi jalar	<i>Ippomoea Batatas L.</i>	Convolvulaceae
4	Rauk noah	Ubi kelapa	<i>Dioscorea alata L.</i>	Dioscoreaceae
C	Jenis buah-buahan			
1	Adfokat	Adfokat	<i>Persea americana L.</i>	Lauraceae
2	Niu	Asam	<i>Tamarindus indica L.</i>	Fabaceae
3	Niu kase	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	Oxalidaceae
4	Kuraibis	Jambu biji	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae
5	Reon tetu	Jeruk Pepermus	<i>Citrus maxima Burm.</i>	Rutaceae
6	Noa	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaeae

7	Fenu	Kemiri	<i>Aleurites mollucana</i> L.	Euphorbiaceae
8	Ok timuk	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Sapindaceae
9	Ut tuna	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Durch	Cucurbitaceae
10	Labu jepang	Labu jepang	<i>Sechium edule</i> Jacq.	
11	Heum	Mangga	<i>Mangifera laurina</i> L.	Anacardiaceae
12	Tae Jonis	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Moraceae
13	Kaut	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
14	Uri	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae
15	Ok bana	Semangka	<i>Citrullus Lanatus</i> Tunb	Cucurbitaceae
16	Haufua	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae
17	Haufuakata	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	
18	Kunum	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> L.	
19	Kauriri	Tomat	<i>Lycopersicum esculentum</i> Mill.	
20	Kaumina	Terong ungu	<i>Solanummelongula</i> L.	Solanaceae
D	Sayur-sayuran			
1	Ut hafo'o	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Moringaceae
2	Pnia	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae
3	Rauk Neke	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Euphorbiaceae
4	Uri	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae
5	Tae Jonis	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Moraceae
6	Kaut	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
7	Ok timuk	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Sapindaceae
8	Ut tuna	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Durch	Cucurbitaceae
9	Labu jepang	Labu jepang	<i>Sechium edule</i> Jacq.	
E	Bumbu/Rempah-rempah			
1	Torere	Kemangi	<i>Ocimum xcitriodorum</i> Viss.	Laminaceae
2	Huinik	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae
3	Ramkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Stunz.	
4	Kunus	Lombok	<i>Capsicum annum</i> L.	Solanaceae
5	Husisi	Sereh	<i>Chymbopogon citrates</i>	Poaceae
6	Naiso me'e	Bawang merah	<i>Alium cepa</i> L.	Liliaceae
7	Naiso muti	Bawang putih	<i>Alium sativum</i> L.	
F	Jenis-jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi			
1	Ut safe	Digunakan sebagai sayuran		
2	Ut sbuna	Digunakan sebagai sayuran		
3	Batnahe	Digunakan sebagai buah-buahan		
4	Ut kom'urm	Digunakan sebagai sayuran		
5	Ut naba	Digunakan sebagai sayuran		
6	Kok nab fua	Digunakan sebagai buah-buahan		
7	Ut aus iku	Digunakan sebagai sayuran		

Berdasarkan data pada tabel 1, diperoleh 37 jenis tumbuhan (teridentifikasi) yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong dalam sereal (6) jenis, ubi-ubian (4) jenis, buah-buahan (20) jenis, sayur-sayuran (9) jenis dan bumbu/rempah-rempah (7) jenis, serta 7 jenis tumbuhan yang diperoleh belum teridentifikasi, yang merupakan tumbuhan asli yang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Sahraen. Jenis-jenis tumbuhan yang dihasilkan sebagai bahan pangan yang diperoleh tidak berbeda dengan Sunarti, dkk (2007) yang menemukan 33 jenis tumbuhan berpotensi pangan, juga penelitian Nurhidayah, dkk, (2015), yang menemukan 33 jenis tumbuhan pangan di kabupaten Sambas. Tingginya keanekaragaman suku (24 suku) dari jenis tumbuhan sebagai bahan pangan di Desa Sahraen menggambarkan tingginya keberagaman jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sahraen. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan dapat juga digunakan sebagai obat-obatan seperti asam, bawang merah, bawang putih, jambu biji, kacang tanah, kacang turis, kelor, kemangi, kunyit, lengkuas, lemon mangga, nangka, pepaya, pisang, sereh, sirsak srikaya dan ubi kayu juga menambah ekonomi keluarga

Cara pengolahan jenis tumbuhan sebagai bahan pangan :

- a. Sereal (Jagung, Padi, kacang-kacangan)

Jagung diolah dengan cara direbus, dibakar dan digoreng. Jagung tua diolah dengan cara digiling menjadi beras jagung kemudian dicampur dengan beras jadi nasi jagung. Selain itu, ditumbuk menjadi jagung bese, atau direbus langsung dicampur kacang-kacangan dan sayuran yang dikenal sebagai jagung katemak dalam bahasa Dawan (Amarasi) (wawancara Pribadi). Selain sebagai bahan pangan dapat dijadikan tepung, jagung rebus, jagung bakar, makanan ringan atau digunakan untuk bahan baku pakan ternak.

Padi merupakan bahan pangan yang dapat diolah dengan cara ditumbuk atau digiling menjadi beras. Beras oleh masyarakat desa Sahraen dapat dijadikan sebagai tepung beras yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan bahan makanan masyarakat seperti kue pisang dan cucur, yang dapat dijadikan untuk meningkatkan pendapat ekonomi keluarga. Manfaat alternatif dapat digunakan dalam upacara ritual adat sebagai salah satu bahan sesajen untuk memberi makan leluhur atau tuan tanah, juga sebagai barang hantaran dalam acara perkawinan, acara pesta lainnya, sebagai pakan ternak hijauan dan dedak.

Kacang tanah, kacang hijau, kacang nasi, kacang turi dan kacang kedelai kacang panjang dan buncis merupakan kelompok polong-polongan sebagai bahan makanan yang dibudidaya oleh masyarakat desa yang diolah dengan cara direbus, digoreng. Juga dijadikan kacang rebus, kacang goreng, bahan pelengkap bese, rempeyek, sambal goreng, serundeng, sambal kacang, isian kue dan kacang tanah dapat dibakar atau langsung dimakan mentah. Biji kacang hijau dipake untuk campuran kolak, bubur, bahan isian kue, dibuat es dan dimasak menjadi nasi. Sereal adalah biji masak dan kering dari keluarga rumput rumputan (Poaceae), yang kaya akan pati (karbohidrat) dan juga mengandung lemak, protein, mineral, dan vitamin Sunarti, dkk (2007).

b. Ubi-ubian (ubi kayu, ubi jalar, ubi kelapa, ubi talas)

Tumbuhan penghasil pangan sebagai pengganti beras karena mengandung kalori dan karbohidrat yang tinggi, sehingga persediaan beras tidak tercukupi makan ubi-ubian dimanfaatkan sebagai pangan alternative. Selain itu dapat juga sebagai sayuran yaitu daun ubi, daun ubi jalar yang masih muda. Jenis-jenis umbi ini mudah dibudidayakan, keadaan tanah dan iklim yang mendukung atau menunjang pertumbuhan hingga dapat berkembang dengan baik. Ubi-ubian dapat diolah sebagai bahan makanan dengan cara direbus, dibakar dan digoreng, dikukus. Selain itu ubi kayu dan ubi jalar dapat juga diolah dengan cara dibelah tipis dan dijemur sampai kering dijadikan sebagai bahan pangan terutama pada saat musim penghujan. Ubi kering ditumbuk menjadi tepung ubi, dikukus, untuk dimakan, daun ubi masih muda menjadi sayur dan sebagai pakan ternak (Wawancara pribadi). Umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat terpenting (Sunarti, dkk 2007)

Sastrapradja *et al.* (1977). menyatakan bahwa ubi jalar dan ubi kayu merupakan sumber karbohidrat yang penting disamping padi, jagung, sagu dan ubi-ubian lainnya. Ubi jalar dimanfaatkan sebagai bahan makanan, ubi kayu dapat juga dijadikan sebagai tapi, tepung tapioka dan umbi yang masih mudah dimanfaatkan sebagai obat. Ubi kelapa umumnya dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang hanya diolah dengan cara direbus /dikukus dan dibakar. Menurut Richana dan Sunarti (2004), selain dimanfaatkan masyarakat sebagai ubi rebus, dikukus, dapat juga dibuat cake.

c. Buah-buahan (Lemon, pepaya, jambu biji, ketimun, pisang, jeruk pepermus, mangga, adfokat, kelapa, sukun, sirsak, srikaya, semangka, asam)

Jenis-jenis tumbuhan ini banyak dijumpai di desa Sahraen karena selain di konsumsi sebagai buah-buahan segar, ada juga diolah menjadi sayur dan obat. Misalnya buah pepaya muda dan ketimun dapat digunakan sebagai bahan sayuran segar dan sebagai obat-obatan, daun, buah dan bunga pepaya juga dijadikan sebagai bahan sayuran yang dimasak dengan jagung atau ditumis langsung. Mangga, ketimun dan pepaya matang dibuat rujak. Lemon, jeruk pepermus, adfokat, pisang, nangka, srikaya, sirsak dan semangka dapat digunakan sebagai buah-buahan segar, dapat juga dijadikan salad buah dan es buah atau jus buah. Selain itu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Buah pisang diolah dengan direbus, digoreng dan dibakar, buah pisang mentah dijadikan keripik, jantung pisang untuk sayur, selain itu sebagai sumber pakan ternak. Sukun diolah dengan dikukus dan digoreng. Asam jadikan manisan dan bumbu dapur. Kelapa muda dibuat es kelapa muda atau diminum dan dimakan langsung. Kelapa yang sudah tua dijadikan kopra (dibelah, dijemur) dan bahan pembuatan minyak kelapa murni. Kelapa juga digunakan untuk pelengkap masakandan dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. (Hasil wawancara). Kelompok buah-buahan ini dapat dimakan dalam keadaan segar untuk kesehatan tubuh.

d. Sayur-sayuran (Tomat, Lombok, terong, labu jepang, labu kuning, marungga, paria, daun ubi, bunga papaya)

Jenis tumbuhan ini merupakan tanaman palawija yang dibudidayakan di sekitar pekarangan atau kebun karena umur pendek dan lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tomat dan lombok digunakan sebagai sambal dan juga penyedap masakan tradisional. Sedangkan terong dapat diolah menjadi sayur (Sunarti, dkk.2007). Oleh masyarakat desa Sahraen sayur terong dapat diolah untuk dimakan dengan cara dibakar, ditumis dan digoreng. Tomat untuk sambal goreng maupun sambal mentah. Sayur labu jering, labu kuning, paria, marungga, daun ubi, bunga pepaya diolah untuk dimakan dengan cara, digoreng, direbus. Selain itu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

- e. Bumbu/rempah-rempah(kemangi, bawang merah, bawang putih, sereh, jahe, kunyit, kemiri, jeruk nipis, belimbing, asam):

Jenis-jenis tumbuhan ini dapat dibudidayakan di pekarangan atau kebun yang diolah dengan cara dihaluskan, diulik dan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur atau penyedap masakan. Kategori rempah-rempah merupakan bumbu dapur sebagai penyedap rasa suatu masakan yang mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri yang menguap dalam masakan mengeluarkan aroma dan rasa yang khas pada suatu masakan tersebut. Rempah-rempah digunakan dalam masakan seperti masakan opor, gulai (Kurniawati, 2015).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: diperoleh 37 jenis tumbuhan sebagai bahan pangan yang teridentifikasi digolongkan sebagai sereal (6 jenis), ubi-ubian (4 jenis), buah-buahan (20 jenis), sayur-sayuran (9 jenis) dan bumbu (7 jenis). Sedangkan yang belum teridentifikasi (7 jenis). Cara pengolahan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan pangan adalah direbus, digoreng, dibakar dan dikukus.

Saran

Bagi masyarakat setempat yang memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan agar tetap menjaga kelestariannya, sehingga ketersediaannya selalu ada di alam.

Bagi peneliti lanjutan agar melakukan penelitian tentang analisis kandungan metabolit sekunder pada tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). Profil Gunung Mutis. <https://walhintt.wordpress.com/2011/12/05/potret-ekologi-ntt/>. Diakses 3 April 2014
- Backer, C. A., and Bakhuizen Van De Brink, R. C. (1965). "Flora Of Java". Vol 1-3. Noordhoff. N. V- Groning-The Netherlands.
- Heyne. K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV*. "Badan Litbang Kehutanan", penerjemah. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya. Terjemahan dari: deNuttige Plantenvan Indonesie).
- Kurniawati, Tri Esti., Masnur Turnip dan Irwan Lovadi. (2015). "Kajian Pemanfaatan Buah Edible Suku Dayak Bunyadaru di Hutan Tembawang Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang". *Jurnal Protobiont*. 4 (1): 10-16
- Nurhidayah, Yeni., Irwan Lovadi dan Riza Linda. (2015). "Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas". *Jurnal Protobiont*. 4 (1)
- Radford, EA. (1986). *Fundamentals of Plants Systematics*. Harper & Row Publ., inc. New York.
- Sunarti, Siti., Rugayah dan Tutie Djarwaningsih. (2007). "Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Daerah Cagar Alam Tangale". *Jurnal Biodiversitas*. 8 (2)
- Van Steenis, CGGJ. (1987). *Cheklis of Generic Name in Malesian Botany (Spermatophytes)*. Flora Malesiana Foundation. Leiden.
- Vogel, E.F.de(ed). (1987). *Manual of herbarium taxonomy theory and practise*. Unesco – MAB, Jakarta.

Lampiran 1. Foto Jenis-Jenis Tumbuhan Pangan yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang

					
<i>Persea americana</i> L.	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Allium sativum</i> L.	<i>Pachyrizus erosus</i> L.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
					
<i>Psidium guajava</i> L.	<i>Citrus maxima</i> B.	<i>Capsicum annum</i> L.	<i>Vigna radiata</i> L.	<i>Vigna umbellate</i> L.	<i>Arachis hypogaea</i> L.
					
<i>Cajanus cajan</i> L.	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	<i>Cocos nucifera</i> L.	<i>Ocimum xcitriodorum</i> V.	<i>Zea mays</i> L.	<i>Aleurites molaccana</i> L.
					
<i>Cucumis sativus</i> L.	<i>Cucurbita moschata</i> D.	<i>Artocarpus heterophylla</i> L.	<i>Momordica charantia</i> L.	<i>Oryza sativa</i> L.	<i>Carica papaya</i> L.
					
<i>Musa paradisiacal</i> L.	<i>Citrullus lanatus</i> T.	<i>Annona squamosa</i> L.	<i>Annona muricata</i> L.	<i>Solanum melongena</i> L.	<i>Lycopersicum esculentum</i> M.
					
<i>Ipomoea batatas</i> L.	<i>Dioscorea alata</i> L.	<i>Manihot esculenta</i> C.	<i>Colocasia asculenta</i> L.		

Lampiran 2. Foto Jenis-Jenis Tumbuhan Pangan yang belum mengetahui nama umum Oleh Masyarakat Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang

 Ut Safe	 Ut Sbuna	 Batnahe	 Ut Komurm
 Ut Naba	 Kok nab fua	 Ut aus'iktr	 Maukbana